

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBENIHAN GURAMI DI KELOMPOK TANI IKAN PRAYITO TANI KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO



Oleh :
Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc. (Ketua)
Ir. Zulfanita, M.P. (Anggota)

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO
PURWOREJO
2011**

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul : Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Gurami Di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo
- b. Kategori Penelitian : Bidang Ilmu Pertanian
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc.
- b. NBM : 884 232
- c. Pangkat/Golongan : III/a
- d. Jabatan Akademik : S1/Asisten Ahli
- e. Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 orang
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
5. Sumber Dana : Universitas Muhammadiyah Purworejo

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Purworejo, 23 Maret 2011
Ketua Peneliti,

Istiko Agus Wicaksono, S.P.
NBM. 898.362

Dyah Panuntun Utami, S.P., M.Sc.
NBM. 884.232

Mengetahui,
LPPM Universitas Muhammdiyah Purworejo

Drs. Budiyono, M.Si.
NIP. 131695154

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN	viii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pendekatan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis..	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Kerangka Pendekatan Teori	13
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis	24
Bab III Metode Penelitian	25
A. Metode Penelitian	25
B. Macam Data Dan Metode Pengambilan Sampel	26
C. Asumsi, Pembatasan Masalah, Dan Konseptualisasi dan Pengukuran.	27
D. Metode Analisis Data.....	29

Bab IV Keadaan Umum Kelompok Tani Prayito Tani	32
A. Keadaan Umum Kelompok Tani Prayito Tani	32
B. Lokasi Kelompok Tani	32
C. Pembenihan Gurami di Kelompok Tani Prayito Tani	33
Bab V Hasil Dan Pembahasan	42
A. Biaya Produksi Dan Pemasaran	42
B. Penerimaan.....	44
C. Keuntungan Usaha Pembenihan Gurami	44
D. Analisis Kelayakan Usaha	47
Bab VI Kesimpulan Dan Saran	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
PERSONALIA PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Komposisi Gizi Gading Gurami per 100 gr	2
Tabel 2.	Kadar Protein Beberapa Jenis Bahan Makanan ..	10
Tabel 3.	Jenis Makanan Gurami Berdasarkan Umur Ikan.	12
Tabel 4.	Perincian Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Usaha Pembenihan Gurami Per 2 Bulan Tahun 2010 Di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani.....	42
Tabel 5.	Rincian Penerimaan Usaha Pembenihan Gurami Per 2 Bulan Tahun 2010 Di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani.....	4

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambarl 1. Kurva <i>Break Even Point</i>	21
Gambarl 2. Bagan Kerangka Pemikiran	23
Gambarl 3. Struktur Organisasi	33
Gambarl 4. Grafik <i>Break Even Point</i>	42

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBENIHAN GURAMI DI KELOMPOK TANI IKAN PRAYITO TANI KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO

Dyah Panuntun Utami dan Zulfanita

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Keuntungan usaha pembenihan gurami, 2) *Break Even Point* unit, *Break Even Point* sales dan *Break Even Point* harga, dan 3) Kelayakan usaha pembenihan gurami. Metode penelitian adalah studi kasus dan pengambilan sampel secara *purposive*. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembenihan gurami digunakan R/C ratio dan ROI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembenihan gurami yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Ikan Prayito Tani selama 2 bulan (satu kali proses produksi) sudah menguntungkan yaitu Rp 374.166,67. Dilihat dari analisis titik impas (*Break Even Point*) pembenihan sudah diatas titik impas. Nilai *Break Even Point* unit sebesar 838 ekor dan produksi yang dilakukan 1.000 ekor. Nilai *Break Even Point* sales sebesar Rp 553.631,15 dan *Break Even Point* harga sebesar Rp 625,83/ekor dan harga jual Rp 1.000,00/ekor. Dilihat dari kelayakan usaha, pembenihan gurami layak diusahakan karena R/C ratio lebih besar satu yaitu 1,5979 dan ROI lebih tinggi dari suku bunga koperasi. ROI sebesar 85,727 dan suku bunga koperasi 12% per tahun.

Agar petani mendapatkan keuntungan lebih tinggi sebaiknya menggunakan induk berkualitas serta menambah induk gurami, dan memaksimalkan kolam yang dimiliki.

Kata Kunci : Usaha Pembenihan, Keuntungan, R/C Ratio, ROI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup pada sektor pertanian, dalam arti luas termasuk sektor perikanan. Peranan sektor pertanian sangat penting bagi pemerintah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Usaha peningkatan produksi ikan digalakkan untuk memenuhi kebutuhan protein. Ikan secara tradisional merupakan sumber protein hewani utama dalam makanan rakyat Indonesia. Tingkat konsumsi ikan beragam menurut tingkat penghasilan masyarakat dan daerah. Ikan sebagai salah satu sumber protein hewani maka permintaan ikan selalu ada setiap hari. Pertambahan penduduk juga mendorong permintaan ikan semakin meningkat.

Secara ekologi, sumber daya perikanan Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perikanan air tawar, pantai, laut. Potensi perikanan di perairan tawar meliputi perairan umum, kolam, dan sawah serta keanekaragaman plasma nutfah ikan. Perairan umum berupa danau, waduk, rawa, sungai seluas 55 juta hektar mempunyai potensi untuk perikanan tangkap dan pengembangan budidaya ikan dalam Keramba Jaring Apung (KJA). Lahan untuk pembangunan kolam sekitar 180.000 hektar dan lahan sawah untuk mina padi terdapat 1,6 juta hektar (Rukmana, 2005).

Gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar yang mempunyai prospek baik untuk dibudidayakan dalam skala agrobisnis. Ikan ini cukup digemari masyarakat karena rasanya yang gurih dan lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Harga ikan gurami di pasaran cukup tinggi dan permintaan ikan ini masih belum terpenuhi. Komposisi gizi ikan gurami secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Gizi Daging Gurami per 100 gr.

No	Komposisi	Jumlah
1	Kalori	95 kal
2	Protein	4,5 gr
3	Lemak	0,2 gr
4	Karbohidrat	23,2 gr
5	Kalsium	42 mgr
6	Fosfor	134 mgr
7	Besi	1,0 mgr
8	Vitamin A	0
9	Vitamin B	0,22 mgr
10	Air	71,0 gr

Sumber : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI 1981

Petani sampai saat ini untuk dapat melakukan pemeliharaan gurami secara intensif seringkali mengalami kesulitan mendapatkan benih dalam jumlah banyak. Keadaan ini perlu diperbaiki dengan merangsang para petani ataupun pemilik modal untuk menanamkan uangnya pada kolam – kolam gurami, sehingga pemeliharaan secara optimal dapat dilaksanakan.

Kelompok Tani Ikan Prayito Tani adalah salah satu kelompok tani ikan yang ada di kecamatan Gebang. Anggota kelompok tani ada yang melakukan usaha budidaya ikan gurami konsumsi dan usaha pembenihan. Budidaya ikan gurami konsumsi dilakukan secara sederhana dalam skala rumah tangga, sedangkan kegiatan

pembenihan telah dilakukan dalam kolam permanen serta pengelolaan relatif lebih baik dibandingkan budidaya gurami konsumsi.

Usaha pembenihan gurami di masa mendatang mempunyai potensi terus berkembang, dan diharapkan peluang agribisnis berbasis perikanan dapat menjadi usaha pokok bagi petani. Berkaitan dengan peluang usaha pembenihan gurami ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kelayakan usaha pembenihan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Kelompok Tani Ikan Prayito Tani berlokasi di desa Ngemplak kecamatan Gebang kabupaten Purworejo mempunyai potensi yang sangat bagus untuk pengembangan sektor perikanan. Hal tersebut disebabkan ketersediaan sumber air sepanjang musim. Pembenihan gurami menjadi pilihan anggota Kelompok Tani Prayito Tani dengan pertimbangan bahwa usaha ini cukup menguntungkan, biaya investasi tidak terlalu besar, permintaan selalu ada, dan pemasaran benih tidak sulit.

Hasil produksi pembenihan gurami sangat tergantung pada alam seperti air, iklim, dan petani itu sendiri dalam menangani usaha pembenihan gurami. Pengelolaan yang benar dalam proses budidaya, penanganan panen dan pasca panen maka akan menghasilkan benih gurami yang berkualitas. Kelangsungan usaha pembenihan juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan modal. Pengelolaan modal yang baik diharapkan usaha pembenihan dapat berjalan lancar.

Berkaitan dengan usaha pembenihan gurami dan besarnya biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang akan diperoleh petani anggota Kelompok Tani Prayito Tani maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Berapakah keuntungan dari usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani ?
2. Bagaimana *Break Even Point* unit, *Break Even Point* sales, dan *Break Even Point* harga pada usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Prayito Tani ?
3. Bagaimanakah kelayakan usaha pembenihan gurami tersebut ?

C. Tujuan

1. Mengetahui besarnya keuntungan dari usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani
2. Mengetahui *Break Even Point* dalam usaha pembenihan gurami.
3. Mengetahui kelayakan usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani

D. Kegunaan

1. Bagi Kelompok Tani Ikan Prayito Tani, sebagai informasi untuk menentukan kebijakan dan masukan untuk memperbaiki kekurangan atau pun kelemahan yang mungkin terjadi pada kelompok Tani Ikan Prayito Tani.
2. Bagi pemerintah, sebagai salah satu informasi dan sumbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya berkaitan dengan sektor perikanan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENDEKATAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Budidaya Ikan Gurami

Kegiatan budidaya atau pembenihan ikan gurami harus didasarkan pada prinsip biologinya, yang meliputi sistematika (taksonomi) dan morfologi, jenis, habitat, tingkah laku, kebiasaan makan, perkembangbiakkan dan pertumbuhan. Petani dengan mempelajari prinsip biologi tersebut akan lebih mudah dalam mengelola usahanya.

Prinsip biologi ikan gurami meliputi :

a. Taksonomi dan Morfologi

Berdasarkan sistematika (taksonomi) hewan, ikan gurami diklasifikasikan sebagai berikut :

Kelas : Pisces

Subkelas : Teleostei

Ordo : Labyrinthici

Famili : Anabantidae

Genus : *Osphronemus*

Spesies : *Osphronemus gouramy* Lac.

Nama lain gurami adalah gurame, gurameh, kalau, kala, dan kalui.

Ciri-ciri morfologi ikan gurami adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk badan (tubuh) agak panjang, dan pipih ke samping sampai hampir oval dengan punggung yang tinggi. Badan berwarna kecoklat–coklatan dengan bintik–bintik pada sirip dada.
- 2) Mulut kecil, miring dan dapat disembulkan. Rahang atas dan bawah tidak rata. Ikan yang sudah tua memiliki dagu yang menonjol. Bagian rahang terdapat gigi–gigi kecil berbentuk kerucut. Deretan gigi sebelah luar lebih besar dari pada gigi sebelah dalam.
- 3) Sisik pada umumnya relatif besar dan bagian kepala mempunyai sisik lebih besar dari pada tepian yang agak kasar.
- 4) Jari–jari pertama dari sirip perut terdapat alat peraba berupa benang yang panjang.
- 5) Ikan gurami dilengkapi dengan alat pernapasan tambahan (*labirinth*). Fungsi *labirinth* adalah untuk menghirup oksigen langsung dari udara. Alat ini berupa selaput yang berkelok–kelok dan menonjol dari tepi atas insang yang pertama. *Labirinth* mempunyai pembuluh kapiler sehingga memungkinkan ikan gurami mengambil zat asam dari udahar yang berada di ruangan *labirinth*.
- 6) Ikan gurami stadium muda terdapat delapan buah garis tegak, di atas sirip dubur terdapat bintik gelap dengan pinggiran berwarna kuning atau keperakan, sedangkan pada dasar sirip dada terdapat bintik hitam. Ikan gurami stadium tua mempunyai duri sirip punggung dan dubur yang ukurannya semakin besar.

b. Jenis–jenis Ikan Gurami

Berdasarkan bentuk tubuhnya, ikan gurami dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gurami angsa (soang) dan gurami Jepang. Gurami angsa (soang) berukuran besar, berat mencapai 8 kg / ekor, panjang 65 cm, dan sisik agak besar. Gurami Jepang relatif pendek, yaitu 45 cm dengan berat badan 3,5 kg atau lebih, sisiknya lebih kecil dari pada gurami angsa (soang).

Menurut Rukmana (2005) di Bogor dikenal tiga jenis gurami yang didasarkan atas potensi dan produktivitas telur. Ketiga jenis ikan gurami tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ikan guram porselen. Ikan gurami perselen berukuran sedang, berwarna cerah (merah muda) dengan kepala kecil. Jumlah telur bisa mencapai 10.000 butir / sarang dan berukuran kecil. Jenis ikan gurami ini dikategorikan paling unggul, harganya mahal, dan banyak diminati petani sehingga disebut *top of the pop* gurami.
- 2) Ikan gurami *blausafir (blue sapphire)*. Ikan gurami *blausafir* berukuran agak besar dan berwarna relatif sama dengan gurami perselen serta sisik dadanya berwarna biru. Jumlah telur 5.000 – 7.000 butir / sarang dengan berat induk 2 kg / ekor.
- 3) Ikan gurami paris. Ikan gurami paris berukuran lebih kecil dari pada gurami porselen, berwarna cerah, dan bersisik agak halus. Jumlah telur mencapai 5.000 - 6.000 butir / sarang.

Selain ketiga jenis ikan gurami petelur unggul tersebut, dikenal pula gurami bastar. Ikan gurami bastar berukuran besar, berwarna agak kehitam–hitaman, dan bersisik besar–besar sehingga disebut ikan gurami pedaging. Produksi telur relatif sedikit, yaitu 2.000 – 3.000 butir / sarang.

Menurut Sitanggang (1996), dikenal pula ada dua jenis ikan gurami, yaitu gurami batu dan gurami kapas. Ikan gurami batu berukuran relatif kecil, berwarna hitam merata, bersisik kasar, dan memiliki pertumbuhan lambat, dalam waktu tiga belas bulan baru mencapai 0,5 kg. Ikan gurami kapas berukuran besar, berwarna putih keperakan mirip kapas, serta bersisik besar dan kasar. Ikan gurami ini cepat tumbuh, dalam waktu tiga belas bulan dapat mencapai berat 1 kg / ekor dan produksi telur 3.000 butir / sarang.

c. Habitat dan Tingkah Laku

Ikan gurami dapat tumbuh dan berkembang pada perairan tropis atau subtropis. Secara geografis ikan ini tersebar di berbagai negara, seperti Indonesia (Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan, dan Sulawesi, Malaysia, Filipina, Thailand, Kepulauan Syehilli, dan Australia. Max Weber dan de Beaufort, dalam bukunya *The Fish of Indo – Australian Archipelago*, mengatakan bahwa gurami dapat hidup di perairan tawar ataupun sedikit payau. Namun berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan selama ini, ternyata gurami tidak tahan hidup dalam lingkungan agak payau (asin).

Gurami mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan, gurami lebih cocok hidup di daerah rawa di daratan rendah sampai kolam–kolam

pekarangan pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Oleh karena itu ada peneliti yang mengemukakan bahwa ikan gurami adalah ikan air tawar murni.

Temperatur ideal untuk pertumbuhan gurami adalah $24-28^{\circ}$ C, derajat keasaman (pH) 7–8, dan kandungan oksigen terlarut 3–5 ppm, air tidak terlalu keruh atau kecerahannya 40 cm pada alat pengukur kecerahan (*Sechi Dis*) dan kandungan bahan organik tidak lebih dari 40 setara CaCO_3 . Gurami senang hidup pada air yang tenang dan dalam, lingkungannya teduh, tidak lembab, curah hujannya cukup tinggi, bebas polusi (pencemaran) dan banyak tumbuhan air. Semua ini merupakan lingkungan ideal bagi kehidupan gurami.

Kepekaannya yang rendah terhadap senyawa–senyawa beracun dalam air justru sangat menguntungkan bagi gurami. Kebanyakan ikan air tawar mati pada kadar CO_2 (karbondioksida)/gas asam arang) terlarut sebesar 15 ppm, tetapi ikan gurami masih mampu bertahan hidup sampai kadar karbondioksidanya mencapai 100 ppm. Adanya bahan racun dalam air, seperti nitrogen (N) dalam bentuk ammonia (NH_3) atau ammonium (NH_4) maupun sulfide (S) dalam bentuk asam sulfide (H_2S) ternyata tidak berpengaruh besar terhadap kehidupan gurami.

Gurami yang sifatnya lebih suka diam, cocok hidup pada perairan yang tidak begitu luas. Di kolam–kolam pekarangan atau empang–empang di pedesaan–pedesaan telah banyak berkembang ikan gurami. Lebih ideal lagi bila fluktuasi (perubahan) parameter kualitas air, seperti suhu, Ph, CO_2 dan lain–lain, tidak begitu besar. Besarnya pengaruh fluktuasi CO_2 terhadap ikan belum diketahui secara pasti, tetapi untuk dapat menunjang agar dapat hidup dengan baik maka fluktuasinya tidak

lebih besar dari 5 ppm. Besarnya fluktuasi pH maksimum 2 dan fluktuasi suhu harian maksimum 15⁰ C.

d. Makanan

Sebelum ditemukan makanan buatan, dulu para petani menjadikan daun-daunan sebagai makanan pokok ikan gurami. Namun setelah ditemukan makanan berupa pellet yang dapat diatur gizinya, orang beralih dan menjadikan pelet sebagai makanan utama gurami. Istilah pellet dipergunakan untuk menyatakan bentuk makanan ikan yang tidak berupa tepung maupun butiran, melainkan potongan-potongan berbentuk silinder.

Pellet dibuat dari bahan makanan ternak, baik berupa bahan hewani maupun nabati. Komposisinya dapat diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan ikan.

Tabel 2 disajikan daftar bahan pangan yang dapat dibuat pellet :

Tabel 2. Kadar Protein Beberapa Jenis Bahan Makanan.

Jenis Bahan Makanan	Kadar Protein (dalam % -an bobot)
Tepung ikan	60
Tepung daging ayam	80
Tepung udang	46
Tepung darah	85
Tepung kedelai	36
Dedak halus	15
Kacang hijau	23
Bungkil biji kapuk	27

Sumber : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1981)

Susunan komposisi makanan yang berprotein cukup, harus diketahui lebih dulu bahwa resep makanan yang paling ideal bagi pertumbuhan ikan adalah yang berkadar protein 40 %. Apabila usaha perikanan dengan pemberian makanan

tambahan baru dimulai pada saat masih banyak makanan yang tersisa di dalam kolam, maka pemberian makanan berprotein tinggi kurang menguntungkan karena menjadi terlalu mahal. Untuk menghadapi kondisi seperti ini cukup diberi makan berkadar protein 20-30 %.

Komposisi makanan cukup menggunakan 3 bahan makanan, misalnya 33 bagian tepung ikan, 2 bagian tepung daging, dan 65 bagian dedak halus. Komposisi tersebut dapat dihitung berapa nilai protein yang diperoleh dari tiap bagian dan berapa pula hasil keseluruhannya. Kadar protein 33 bagian tepung ikan (berdasarkan resep daftar makanan di atas) adalah $60/100 \times 33 = 19,8 \%$; kadar protein tepung daging $80/100 \times 2 = 1,6 \%$ sedangkan kadar protein dedak halus $15/100 \times 65 = 9,75 \%$. Jadi kadar protein keseluruhan 31,1 %. Resep demikian masih memenuhi syarat untuk dijadikan ransom ikan.

Daun–daunan juga dapat sebagai makanan gurami. Macam–macam daun yang dapat diberikan sebagai pakan adalah daun pepaya, keladi, ketela pohon, genjer, kimpul, kangkung, labu, dan daun dadap. Jenis daun yang baik adalah daun keladi dan daun pepaya. Daun pepaya sangat baik untuk membangkitkan nafsu makan gurami. Namun pemberian yang berlebihan dan dalam keadaan mentah dapat menyebabkan penyakit, karena getahnya dapat menimbulkan cacar pada ikan. Khususnya untuk daun pepaya ini sebaiknya keringkan dahulu atau direbus sebelum diberikan kepada gurami.

Ikan gurami pada dasarnya baik di alam maupun kolam mempunyai jenis makanan yang spesifik seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Makanan Gurami Berdasarkan Umur Ikan

Umur	Jenis Makanan
10 hari	Makanan berupa zat putih telur yang ada pada pundi – pundi tubuh larva.
1,5 bulan	Makanan hewani (plankton, jentik–jentik, binatang air kecil, dedak halus, dan kuning telur).
1,5 – 3,5 bulan	Makanan hewani, tumbuhan halus, paku air, bungkil halus
3,5 – 8 bulan	Tumbuh–tumbuhan halus, dedak, pellet.
8 bln –setahun lebih	Pelet, daun–daunan, ampas–ampasan dan dedak

Sumber : Rukmana (2005).

Pemberian makan yang teratur dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan tubuh ikan lebih cepat. Induk–induk gurami yang sehat dan terjamin makanannya dapat dipijahkan dua kali setahun berturut–turut selama lima tahun.

e. Perkembangbiakan dan Pertumbuhan

Ikan gurami berkembang biak sepanjang tahun atau tidak tergantung musim. Kematangan kelamin ikan gurami biasanya terjadi pada umur 2–3 tahun. Ikan gurami yang memasuki periode perkawinan mempunyai kebiasaan membuat sarang untuk tempat bertelur, setiap kali mau berbiak. Sarang dibuat dari ijuk atau tumbuhan kering (rumput), berdiameter 30–38 cm, dan ditempatkan tersembunyi di antara rumput–rumput atau tumbuhan air.

Pada waktu perkawinan, induk betina akan meletakkan atau memasukkan telur–telur dalam sarang dan dijaga oleh induk jantan. Seusai berpijah penjagaan keturunan menjadi tanggung jawab induk betina. Apabila dibandingkan dengan ikan–

ikan air tawar lainnya, pertumbuhan ikan gurami relatif lambat. Pada tahun pertama panjang tubuhnya hanya 15 cm, tahun kedua 25 cm dan tahun ketiga kurang 30 cm.

2. Kelompok Tani

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI 2000–2005, bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama dan berada dalam satu hamparan atau domisili yang mempunyai struktur organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Prayito Tani merupakan salah satu wujud dari kelompok tani yang bergerak dalam bidang perikanan yang di dalamnya terdapat struktur organisasi dan merupakan suatu usaha bersama.

B. Kerangka Pendekatan dan Teori

1. Analisis Usahatani

Ilmu usahatani menurut Suratiyah (2008) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usahatani ini dapat diusahakan secara perorangan maupun kelompok. Penyelenggaraan usahatani ini, ada yang masih bersifat subsisten, yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, dan ada pula yang bersifat komersial, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pasar. Usahatani yang bersifat komersial umumnya

pengelolaannya relatif lebih maju dan selalu berorientasi untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam, tenaga, dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Namun demikian, pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya.

Menurut Suratiyah (2008) yang termasuk faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.

Lahan merupakan faktor produksi yang mewakili unsur alam dan merupakan salah satu modal yang penting, dan berada dengan jenis modal yang lain. Hal ini dikarenakan penggunaan modal bisa tahan lama dan tidak mengalami penyusutan, serta tidak dapat dipindahkan tempatnya.

Tenaga kerja dalam usahatani sangat diperlukan untuk menangani berbagai macam kegiatan produksi. Tenaga kerja utama dalam usahatani bersumber dari dalam keluarga yaitu petani dan keluarganya (istri dan anak-anaknya), jika terjadi kekurangan tenaga kerja, petani tersebut akan mempekerjakan buruh yang berasal dari luar keluarganya dengan memberi balasan jasa atau upah.

Modal adalah faktor produksi yang penggunaannya untuk membantu meningkatkan produktivitas usahatani guna menciptakan pendapatan usahatani. Modal dalam usahatani meliputi uang tunai, mesin-mesin dan peralatan usahatani lahan serta bangunan.

Manajemen merupakan tindakan manusia dalam hal ini perani yang dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya mengkombinasikan faktor-faktor produksi lahan, dan modal dalam proses produksi untuk pertanian, untuk tujuan menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen. Keberhasilan suatu usahatani sering diukur berdasarkan pendapatan yang dihasilkannya. Keberhasilan usahatani dapat dicapai jika dikelola dengan baik. Petani dalam hal ini bertindak sebagai manajer dan sebagai tenaga kerja keluarga.

Analisis pendapatan adalah salah satu analisis usahatani yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu usahatani. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain luas lahan, efisiensi tenaga kerja dan efisiensi produksi. Semakin luas suatu usahatani, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar. Efisiensi kerja yang semakin tinggi juga akan meningkatkan pendapatan, begitu juga semakin tinggi efisiensi produksi maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan tunai dan pendapatan total usahatani. Pendapatan tunai adalah selisih antara penerimaan tunai dengan

pengeluaran tunai usahatani. Penerimaan tunai usaha tani adalah nilai uang yang yang diterima dari penjualan produk usahatani yaitu jumlah pokok yang dijual dikalikan dengan harga jual produk. Pengeluaran tunai usahatani adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian input produksi usahatani.

Pendapatan total usahatani atau pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses usahatani penerimaan total usahatani meliputi nilai pokok yang dijual, nilai produk yang dikonsumsi sendiri, nilai pokok untuk upah, nilai produk untuk bibit dan nilai produk disimpan di gudang. Pengeluaran total usahatani didenifisikan sebagai nilai semua masukan yang digunakan dalam proses produksi. Pengeluaran total terdiri dari pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai. Pengeluaran tidak tunai atau biaya diperhitungkan meliputi nilai tenaga kerja keluarga, nilai bibit buatan sendiri dan penyusutan peralatan yang digunakan untuk usahatani.

2. Biaya Usahatani

Komponen biaya faktor-faktor produksi, penerimaan dan pendapatan tersebut berada dalam lingkup usahatani. Data biaya dan pendapatan usaha tani tersebut akan menggambarkan tingkat keuntungan usahatani. Keuntungan adalah selisih nilai total produk dikurangi biaya faktor produksinya.

Biaya adalah semua pengeluaran, dinyatakan dengan uang, yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam satu periode produksi. Biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut pula input (Tjakrawilaksana dan Muhamad, 1983).

Menurut Hernanto (1996) kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian. Dalam hal ini misalnya adalah produksi padi sawah. pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi dari biaya yang dikeluarkan. Petani padi sawah dalam usahatannya berada pada posisi sebagai produsen dan juga konsumen. Petani menghadapi keterbatasan pada diri sendiri, keluarga dan usahatannya, termasuk keterbatasan dalam kemampuan untuk pengambilan keputusan.

Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap yaitu jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau pajak tanah yang berupa uang. Biaya produksi usahatani lainnya biasanya masuk sebagai biaya variabel, karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, misalnya biaya pengadaan benih/bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah, biaya pembelian pupuk, pembelian pestisida, dan lain-lain. Besar kecilnya bagian biaya produksi ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan usahatani termasuk didalamnya usahatani padi sawah.

Jadi biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dari proses, sampai membawanya menjadi produk. Menurut Hernanto, (1996) pembiayaan usahatani dibedakan dalam 4 (empat) katagori biaya yaitu :

- a Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi tidak habis. Sebagai contoh pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan kerbau, traktor dan lain-lain.

- b Biaya variabel (*variable cost*) atau biaya tidak tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Termasuk kelompok ini adalah biaya untuk pupuk, bibit, tenaga kerja, pestisida dan lain-lain.
- c Biaya tunai dari biaya tetap, dapat berupa pajak air dan pajak tanah, sedangkan yang termasuk biaya tunai dari biaya variabel antara lain untuk pemakaian pupuk, bibit dan lain-lain.
- d Biaya tidak tunai, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Termasuk biaya tetap adalah tenaga kerja keluarga, sedang untuk biaya variabel adalah biaya panen, pengolahan tanah, jumlah pupuk kandang yang dipakai.

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani dalam pengertian sederhana menurut Hernanto (1996) adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total usaha taninya. Pendapatan petani dengan pengertian usahatani adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan proses produksi dari komoditas yang diusahakan. Pengertian pendapatan petani secara sederhana berbeda dengan pengertian pendapatan keluarga petani. Pendapatan keluarga petani mempunyai pengertian yang lebih luas, yaitu pendapatan petani dari hasil usahatannya ditambah hasil pendapatan seluruh keluarga petani dari jenis kegiatan yang lain. Tujuan dari suatu usahatani ialah menghasilkan sesuatu produk atau hasil, kapasitas produksi optimal akan tercapai apabila faktor-faktor produksi dikombinasikan secara optimal.

Soekartawi (1986) berpendapat bahwa pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu

tertentu, baik dijual maupun tidak dijual. Istilah pendapatan kotor usahatani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai dan dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*).

4. Keuntungan

Pendapatan petani menurut Mubyarto (1989) diperhitungkan dengan jalan mengurangi penerimaan dan biaya produksi yang telah diperhitungkan. Penerimaan petani adalah produk yang dihasilkan dari usahatani dinilai dengan uang dan merupakan perkalian antara keluaran (output) dalam hal ini adalah harga dengan jumlah hasil.

Setiap petani dalam melaksanakan usahatani akan selalu memperhitungkan seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan. Usahatani yang dilaksanakan apakah menguntungkan atau tidak. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila nilai produksi yang diperoleh lebih besar dari total biaya produksi (biaya tetap dan biayaan variabel) yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Menurut Nuraeni (2002) keuntungan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = Jumlah produk

PQ = Harga Produk per unit

$$TR = (Q \times PQ)$$

$$TC = Total Cost (FC + VC)$$

$$FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)$$

$$VC = Variable Cost (Biaya Variabel)$$

5. Break Even Point (Titik Impas)

Analisis usahatani tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga untuk mengetahui titik impas (BEP) atau dimana kondisi pada saat hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Analisis *Break Even* menurut Riyanto (1992) adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Jadi pada saat kondisi seperti ini usaha yang dijalankan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian. BEP *sales*, BEP unit, dan BEP harga menurut Suratiyah (2008) dapat diformulasikan sebagai berikut :

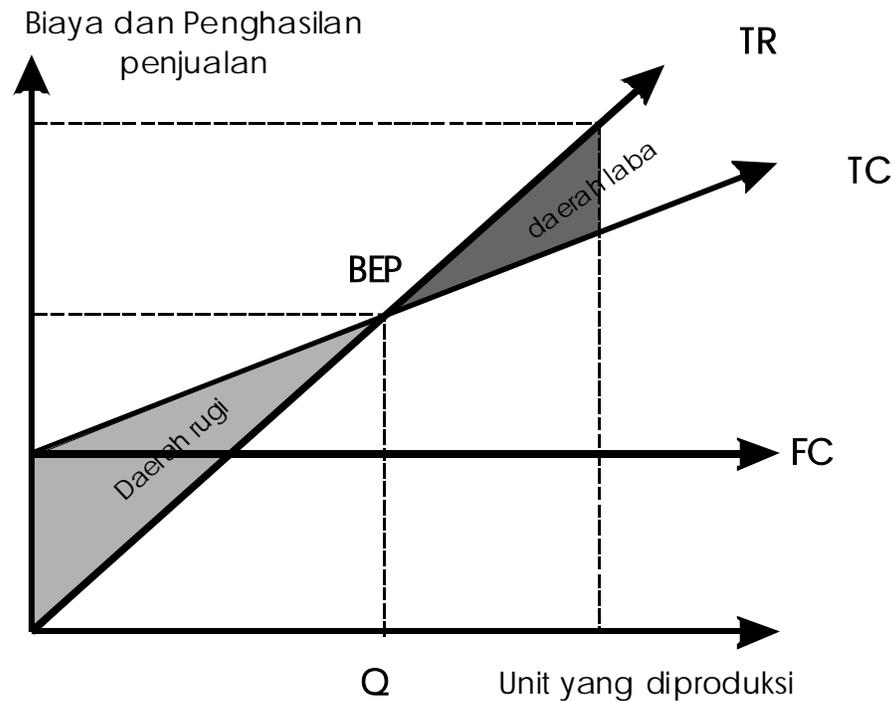
$$BEP_{sales} = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Penjualan}}$$

$$BEP_{unit} = \frac{FC}{P - V}$$

FC : Biaya tetap
P : Biaya jual per unit
VC : Biaya variabel per unit

$$BEP_{harga} = \frac{TC}{Q}$$

Titik impas akan tercapai pada saat biaya total (TC) sama dengan total penerimaan (TR) atau secara grafis pada saat kurva TC bertemu dengan kurva TR. Kurva BEP tersebut apabila digambarkan akan terlihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Break Even Point

Keterangan :

- TR : Total Penerimaan
- TC : Biaya Total
- FC : Biaya Tetap
- VC : Biaya Variabel
- Q : Produksi

6. Analisis Kelayakan Usaha

a. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

Analisis imbangan pelaksanaan dan biaya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan relatif dari suatu kegiatan usahatani berdasarkan perhitungan finansial. Analisis R/C ratio ini akan digunakan untuk menguji seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani yang bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya.

Nilai Rasio R/C tidak mempunyai satuan, tetapi nilai rasio R/C di atas satu menunjukkan penambahan satu rupiah biaya akan menghasilkan tambahan yang lebih besar dari satu rupiah.

Rumus perhitungan R/C ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

R/C ratio > 1 maka usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan

R/C ratio < 1 maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

b. *Return on Investment (ROI)*

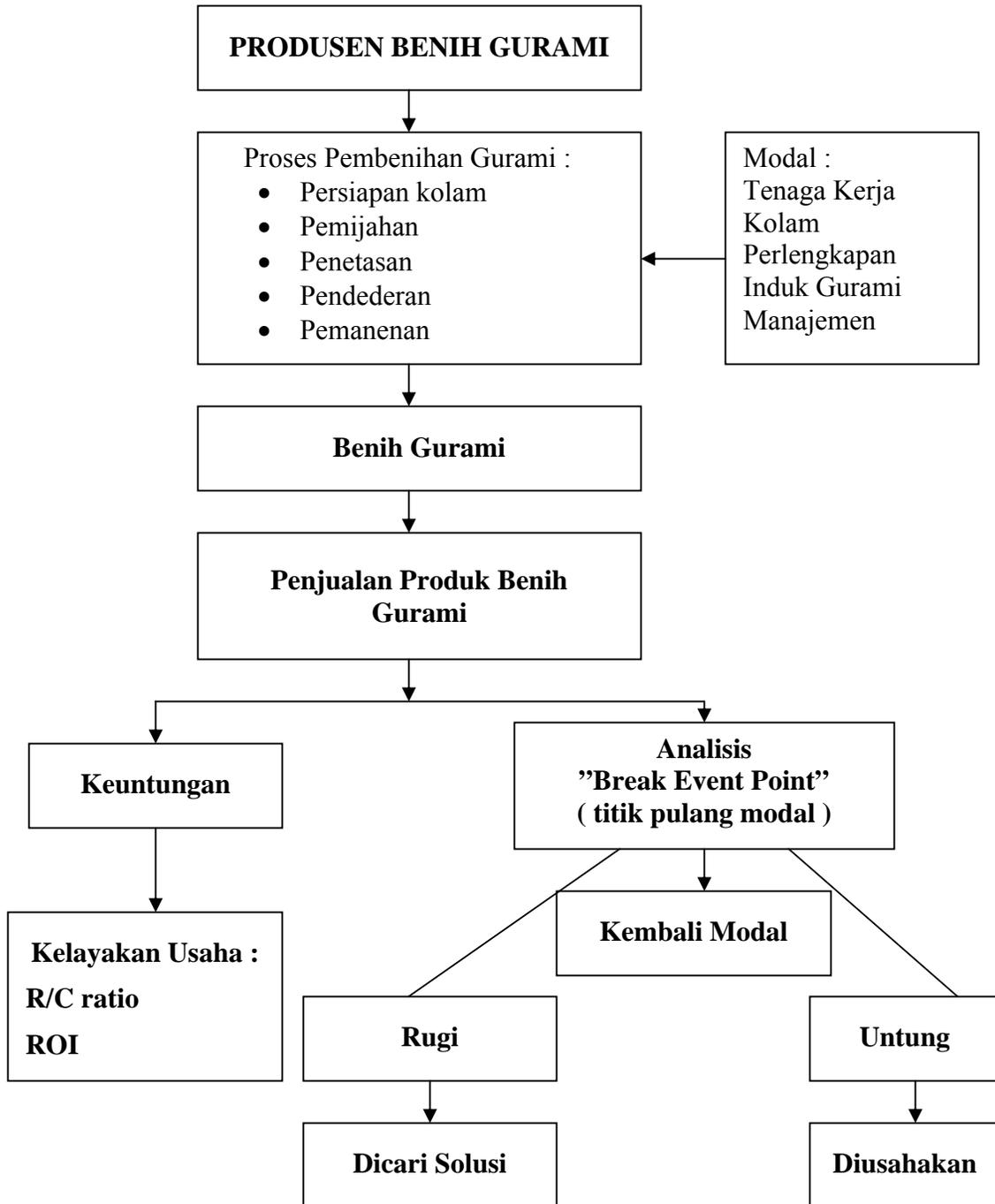
Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan modal yang digunakan.

Rumus perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan bersih} + \text{Penyusutan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$$

Jika ROI lebih tinggi dari suku bunga bank maka usahatani layak untuk diusahakan.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Proses pembenihan gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani mempunyai beberapa tahap diantaranya persiapan kolam, pemijahan, penetasan, pendederan dan pemanenan. Proses pembenihan gurami memerlukan faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, perlengkapan, dan induk gurami. Keseluruhan faktor produksi tersebut digunakan dalam proses produksi dan akan diperoleh hasil produksi berupa benih gurami.

Hasil produksi benih gurami setelah dikalikan dengan harga benih akan diperoleh penerimaan. Penerimaan dikurangi dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan. Selanjutnya dilakukan analisis BEP_{Sales} , BEP_{Unit} dan BEP_{Harga} untuk mengetahui apakah Kelompok Tani Prayito Tani dalam memproduksi benih gurami rugi, impas atau sudah menguntungkan. Hasil perhitungan keuntungan selanjutnya digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha pembenihan gurami tersebut. Analisis kelayakan usaha yang digunakan adalah R/C ratio dan ROI.

D. Hipotesis

1. Diduga usaha pembenihan gurami yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ikan Prayito Tani layak diusahakan

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Dasar Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian yang dipergunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus atau status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat yang khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1988).

Penelitian ini akan meneliti kasus di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani di desa Ngemplak kecamatan Gebang kabupaten Purworejo. Penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada mencari keterangan secara faktual digunakan metode survei, yaitu mengumpulkan data-data dari responden dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang dilakukan secara langsung di lapangan.

2. Metode Pengambilan Sampel Petani

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Sampel yang diambil adalah petani anggota Kelompok Tani Ikan Prayito Tani yang berlokasi di di desa Ngemplak kecamatan Gebang kabupaten Purworejo.

B. Macam Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Macam Data

a. Data primer

Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari petani melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner). Data ini meliputi : identitas petani, jumlah biaya yang digunakan untuk pembibitan, hasil panen, harga produk, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari hasil usahataniannya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari lingkungan instansi/ pemerintah, meliputi keadaan dan sejarah kelompok tani, kelembagaan dan data pendukung lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu pengumpulan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

b. Kuisisioner, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan melalui keterangan- keterangan yang diberikan responden.

C. Asumsi, Pembatasan Masalah, Konseptualisasi dan Pengukuran

1. Asumsi

a Faktor-faktor alam seperti kondisi alam, sifat dan kesuburan tanah dianggap sama.

b Semua produk dianggap dijual.

- c Keahlian dan ketrampilan petani diasumsikan sama.

2. Pembatasan masalah

- a. Objek yang diteliti adalah usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani Tahun 2007.
- b. Data yang diambil untuk analisis adalah data produksi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ikan Prayito Tani dalam satu kali proses produksi (2 bulan).
- c. Harga (input dan output) yang digunakan dalam penelitian merupakan harga ditingkat petani yang berlaku selama penelitian.

3. Konseptualisasi dan Pengukuran

- a. Produksi pembenihan gurami adalah berupa benih gurami yang sudah siap dipasarkan untuk pembesaran.
- b. Pengeluaran adalah, sejumlah pengorbanan yang berupa bahan maupun uang yang dikeluarkan untuk membiayai usaha tani (Rp. / tahun).
- c. Penerimaan adalah hasil kali antara kuantitas dengan harga per unit satuan produk (Rp. / tahun).
- d. Biaya tetap usaha pembenihan gurami adalah biaya yang tidak berubah meski terdapat perubahan pada produksinya (Rp. / tahun).
- e. Biaya tidak tetap usaha pembenihan gurami adalah biaya yang besar akan berubah bila terjadi perubahan pada produksinya (Rp. / tahun).
- f. Keuntungan usaha pembenihan gurami adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh dari pembenihan gurami yang besarnya merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran usaha tani setelah pajak (Rp. / tahun).

- g. Biaya penyusutan merupakan biaya yang diperhitungkan sehubungan dengan pemakaian peralatan untuk proses produksi pertanian. Biaya penyusutan dihitung per bulan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{W}$$

Keterangan :

Nb = Nilai beli, Ns = Taksiran nilai sisa, dan W = Umur ekonomis

- h. Break Even Point adalah tingkat output atau nilai jual dimana angka seluruh biaya sama dengan angka seluruh pendapatan.

Nilai dihitung dengan :

$$\text{BEP}_{\text{sales}} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\text{BEP}_{\text{unit}} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Produksi} - \text{Biaya Variabel per unit}}$$

$$\text{BEP}_{\text{harga}} = \frac{\text{Biaya Total}}{Q}$$

- i. R/C ratio adalah adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembenihan gurami

R/C ratio > 1 maka usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan

R/C ratio < 1 maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

- j. ROI adalah untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan modal yang diusahakan.

ROI lebih tinggi dari suku bunga bank maka usahatani layak untuk diusahakan.

D. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memaparkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder, kemudian menganalisis data tersebut dengan didukung teori :

1. Keuntungan

Menentukan keuntungan usaha pembenihan gurami dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Q x PQ)

TC = Total Cost (FC + VC)

2. Biaya Penyusutan

Untuk menentukan nilai penyusutan dari modal tetap menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{NB - NS}{JUE}$$

Keterangan :

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

JUE = Jangka Waktu Ekonomi

3. Break Even Point

Titik impas yaitu tingkat output atau nilai jual dimana angka seluruh biaya sama dengan angka seluruh pendapatan. Menentukan titik impas / BEP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{sales}} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ \text{BEP}_{\text{unit}} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Produksi} - \text{Biaya Variabel per unit}} \\ \text{BEP}_{\text{harga}} &= \frac{\text{Biaya Total}}{Q} \end{aligned}$$

4. Analisis Kelayakan Usaha

c. Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

Analisa Imbangan Penerimaan dan biaya atau rasio R/C adalah rasio antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembenihan gurami. Secara matematis perhitungan R/C ratio ditulis sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

R/C ratio > 1 maka usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan
R/C ratio < 1 maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

d. Return on Investment (ROI)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha sehubungan dengan modal yang digunakan.

Rumus perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan bersih} + \text{Penyusutan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$$

Jika ROI lebih tinggi dari suku bunga bank maka usahatani layak untuk diusahakan.

IV. KEADAAN UMUM KELOMPOK TANI PRAYITO TANI

A. Keadaan Umum Kelompok Tani PrayitoTani

Kelompok Tani Prayito Tani berdiri mulai tahun 2006. Awal terbentuknya Kelompok Tani Ikan Prayito Tani adalah karena adanya proyek GERHAN (Gerakan Penghijauan dan Lahan) tahun anggaran 2006 / 2007. Kelompok tani tersebut dilengkapi berbagai seksi usaha antara lain usaha peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, karena memang di desa Ngemplak, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo memiliki usaha perikanan yang sangat potensial. Hal tersebut karena letak desa Ngemplak di lereng pegunungan, banyak sumber air dan dilalui saluran induk, sehingga sepanjang musim air tetap tersedia dalam jumlah cukup.

Desa Ngemplak banyak terdapat kolam baik di pekarangan ataupun yang ada di tengah sawah, airnya sangat mudah diatur, kapan saja mau dikeringkan atau dibersihkan sangat mudah, bebas banjir karena letaknya di lereng pegunungan, desa Ngemplak sebelah utara berbatasan dengan desa Kragilan dan desa Prumben merupakan daerah pegunungan. Desa Ngemplak sebelah utara berbatasan dengan desa Prumben, sebelah barat desa Kragilan, sebelah timur desa Pelutan, sebelah selatan desa Mlaran.

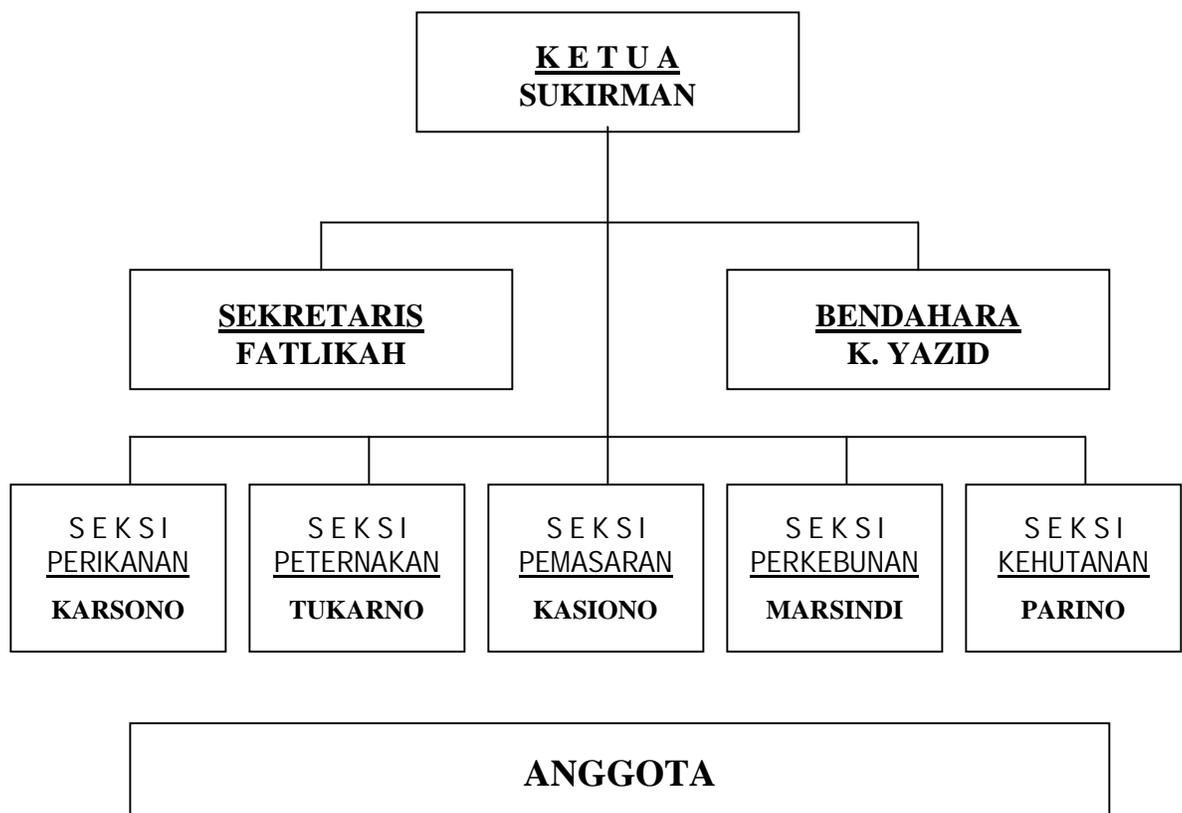
B. Lokasi Kelompok Tani

Kelompok Tani Prayito Tani bersekretariat di desa Ngemplak kecamatan Gebang kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Apabila kita tempuh dari kota kabupaten lebih kurang 9 km, sedangkan dari kecamatan kurang lebih berjarak 2 km dan sangat

mudah mencarinya karena desa Ngemplak berhubungan langsung dengan jalur angkutan umum kabupaten Purworejo.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kelompok Tani Prayito Tani adalah sistem organisasi lini atau garis dimana pimpinan (dalam hal ini ketua Kelompok Tani Prayito Tani) memegang kekuasaan penuh yang langsung mengatur bawahan untuk memberi tugas ataupun memberi petunjuk agar bawahan dapat melaksanakan tugas dengan baik.



Gambar 3. Struktur Organisasi

Tugas dari masing – masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Ketua memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam segala kegiatan yang ada di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani.

2. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas dan tanggung jawab :

- Mencatat mengagendakan setiap kegiatan
- Mencatat dan mendata setiap anggota

3. Bendahara

Bendahara memiliki tugas dan tanggung jawab :

- Mengurusi biaya pengeluaran kelompok.
- Memberi honor pengurus / anggota.

f. Seksi Perikanan

Seksi perikanan mempunyai tugas memajukan Kelompok Tani Prayito Tani dalam bidang perikanan yaitu memperluas usaha di bidang perikanan disamping berusaha pembenihan ikan gurami juga usaha pembesaran ikan nila, ikan lele, ikan tawes dan ikan gurami.

g. Seksi Peternakan

Seksi peternakan mempunyai tugas memajukan Kelompok Tani Prayito Tani berusaha di bidang peternakan yang dominan yaitu peternakan kambing. Hal tersebut dikarenakan di desa Ngemplak banyak makanan untuk ternak kambing. Peternakan kambing Etawa pernah diusahakan tetapi tidak berhasildan yang berhasil adalah ternak kambing biasa (kambing

Jawa). Demikian juga ternak sapi dan kebau pernah diusahakan tetapi tidak berhasil. Bidang peternakan yang lain yaitu ternak itik, bebek dan ayam kampung.

h. Seksi Perkebunan

Seksi perkebunan mengusahakan kesejahteraan anggotanya melalui jenis tanaman buah – buahan seperti durian, nangka dan cengkeh.

d. Seksi Kehutanan

Seksi kehutanan mempunyai tugas menyejahterakan anggotanya melalui bidang kehutanan seperti berusaha tani di lahan kering dengan tanaman utama jati, mahoni, sonokeling dan albasia.

e. Seksi Perkebunan

Seksi pemasaran memiliki tugas yang sangat penting yaitu memasarkan hasil dari produk yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani, baik yang berupa ikan, buah – buahan, hasil ternak, dan kayu. Dalam hal pemasaran kayu sangat banyak yang harus diperhatikan, karena tidak hanya masalah mutu atau persaingan harga, tapi menyangkut masalah perijinan.

V. PEMBENIHAN GURAMI

A. Persiapan

1. Persiapan Kolam Pemijahan

Kolam pemijahan adalah tempat proses perkawinan atau berpijahnya ikan gurami. Kolam pemijahan dibuat agar memudahkan untuk perawatan dan pengelolaan proses budidaya ikan gurami.

Langkah – langkah persiapan kolam :

- a. Kolam pemijahan sebaiknya tidak permanen, dengan maksud agar lebih mudah untuk menancapkan atau memasang sosrog.
- b. Kolam dikeringkan selama 3 – 4 hari agar predator seperti belut dan ikan lain hilang atau mati.
- c. Sambil menunggu kering, pematang diperbaiki dengan cara digangsir lalu ditanggul lagi. Bersamaan dengan itu tempat sarang yang dibuat dengan anyaman bambu atau sosrog dipasang pada tepi pematang dan pintu sarang menghadap ke kolam. Jumlah sosrog 15 – 20 buah per 100 m² dipasang kira – kira 20 cm dari permukaan air.
- d. Setelah semuanya selesai kolam diisi dengan air. Selanjutnya induk yang siap dipijahkan dimasukkan ke dalam kolam.

2. Pemeliharaan Induk

Saat ini petani anggota Kelompok Tani Prayito Tani yang mengusahakan pembenihan gurami memiliki induk 6 ekor, yang terdiri dari 5 betina dan 1 pejantan.

Sebelum induk gurami dimasukkan kolam pemijahan, induk gurami diseleksi terlebih dahulu.

Kriteria induk gurami yang baik :

- a. Bentuk badan normal, perbandingan panjang dan berat ideal.
- b. Ukuran kepala relatif kecil.
- c. Susunan sisik teratur, licin, mengkilap dan tidak ada luka.
- d. Sehat dan gerakannya lincah.
- e. Umur 4 – 5 tahun.

Memelihara induk gurami dalam kolam pemijahan sama seperti memelihara gurami pembesaran. Makanan gurami yaitu pellet sebanyak 1 kg perhari diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore untuk 30 ekor. Gurami juga dapat diberi makan daun – daunan seperti senthe atau daun lumbu, daun pepaya dan sayuran.

B. Pemijahan

1. Proses Pemijahan

Setiap induk gurami betina akan melakukan pemijahan satu bulan sekali bahkan kurang dari satu bulan induk dapat berpijah lagi. Kolam sebelum digunakan untuk pemijahan gurami harus diberi serabut untuk sarang. Serabut diletakkan atau diikat pada bambu di atas permukaan air. Gurami yang akan memijah akan membuat sarang sendiri yaitu dari serabut dan dimasukkan ke dalam tempat sarang (sosrog).

Sarang setelah selesai dibuat oleh induk gurami barulah induk betina bertelur dalam sarang tersebut. Bersamaan induk betina mengeluarkan telur, induk jantan

akan membuahi telur tersebut dengan spermanya. Proses pemijahan apabila telah selesai, induk gurami akan menutup pintu sarangnya dengan sarabut.

2. Penetasan dan Pemeliharaan Larva

Sarang gurami yang terdapat telur di dalamnya akan ditandai dengan telah tertutupnya pintu sarang dan terdapat minyak pada permukaan air serta berbau amis. Kemudian sarang diambil dan dibawa dengan menggunakan ember yang telah diisi dengan air. Setelah itu telur dipisahkan dari sarangnya dan dimasukkan ke dalam bak penetasan, sarang dapat dikembalikan ke kolam untuk membuat sarang baru.

Telur dalam bak penetasan akan menetas setelah tiga hari kemudian dan akan menjadi larva. Larva dipelihara dalam bak penetasan selama satu minggu dan belum membutuhkan makanan. Larva setelah satu minggu dalam bak penetasan, kemudian dipindahkan ke dalam hava yang telah dipasang pada kolam. Pemasangan hava dengan cara mengkaitkan pada bambu di setiap sudutnya. Pemeliharaan dalam hava selama satu minggu, dan selama itu larva belum memerlukan makanan tambahan.

C. Proses Pendederan

1. Persiapan Kolam Pendederan

Kolam pendederan dikeringkan selama 1-2 hari, tujuan pengeringan kolam agar kolam benar-benar bebas hama dan penyakit. selain untuk membebaskan dari hama dan penyakit yaitu untuk mengurangi keasaman tanah. Kolam setelah 2 hari dikeringkan baru diisi kembali dengan air dan selanjutnya kolam siap untuk tempat proses pendederan.

2. Pendederan

Pendederan dilakukan setelah larva berumur dua minggu atau setelah satu minggu di dalam hava. Larva diambil dari hava dengan menggunakan seser dan dimasukkan ke ember atau bak. Pendederan larva yaitu dengan menyamakan suhu air kolam dengan air dalam ember atau bak dengan cara menaruh ember atau bak yang berisi larva dalam kolam. Suhu setelah sama barulah larva dapat dimasukkan ke kolam secara hati-hati. Pendederan sebaiknya dilakukan pada sore hari atau pada pagi hari atau pada saat suhu rendah.

D. Pemeliharaan Benih

1. Pemeliharaan

Benih atau larva yang telah ditebar selama dua minggu belum diberi makanan tambahan, karena benih gurami mendapatkan makanan pertamanya dari plankton yang telah dibuat. Makanan tambahan yang berupa D 0 diberikan setelah benih berumur 2 minggu dalam kolam. D 0 diberikan dengan cara ditebarkan ditebarkan secara merata pada kolam yaitu pada waktu pagi dan sore hari hari sampai benih siap panen.

Kolam pendederan juga harus dibersihkan dari kotoran yaitu daun-daun dan lumut selama dua minggu sekali. Kolam apabila terlalu kotor akan menghambat pertumbuhan benih gurami.

2. Penanggulangan Penyakit

Penyakit yang sering menyerang benih gurami yaitu jamur dan cacing jangkar. Cacing jangkar biasanya menyerang pada waktu musim penghujan.

Penanggulangan penyakit tersebut yaitu dengan memberikan PK dan garam sebulan sekali. Dosis setiap kali pemberian yaitu setengah botol kecil PK dan 2,5 ons garam tiap kolam ukuran rata-rata 100 m². PK adalah obat anti jamur sejenis fungisida, antibiotik. PK merupakan singkatan dari Permanganas Kalicus, dan di pasaran dikenal dengan nama PK.

E. Pemanenan dan Pemasaran Hasil

Benih gurami dapat dipanen setelah umur 2 bulan. Pemanenan dengan cara menguras kolam secara hati-hati bertujuan agar benih gurami tidak terlalu stress. Debit air setelah sedikit atau kecil dapat dimulai penangkapan benih gurami menggunakan seser dan dimasukkan ke dalam bak atau gerigen apabila akan langsung diambil oleh pembeli. Hasil panen biasanya sebesar 40 % dari jumlah telur atau larva dalam satu sarang atau 500-1000 dari 6500-7000 telur.

Pemasaran hasil produksi dari kelompok tani Prayito Tani khususnya yang berupa benih, selama ini sangat lancar karena selain kerjasama dengan para petani yang memproduksi hasil benih gurami di desa lain, seperti di daerah Loano dan Bener. Selain itu para pedagang ikan gurami dari desa Gintungan, selalu membeli berapa pun jumlah benih yang ada, bahkan telur belum menetas sudah dipesan lebih dahulu.

Pemasaran benih gurami pada Kelompok Tani Prayitotani yaitu pemasaran tidak langsung. Dalam hal ini tidak secara langsung menawarkan kepada konsumen, tetapi pembeli atau konsumen yang aktif datang ke usaha pembenihan gurami (Kelompok Tani Prayito Tani). Benih gurami biasanya diambil oleh pedagang

pengecer dari pasar Suronegaran, Wates dan Prembun dengan harga Rp. 1000,00 per ekor.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi / Pengeluaran

Biaya merupakan nilai pengeluaran atau pengorbanan untuk memproduksi suatu produk. Dalam usaha pembenihan gurami biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap meliputi penyusutan kolam, penyusutan induk gurami dan penyusutan alat, sedangkan biaya tidak tetap meliputi tenaga kerja, pakan F 99, D 0 dan PK (fungisida).

Tabel 4. Perincian Biaya Tetap dan Tidak Tetap Usaha Pembenihan Gurami Per 2 bulan Tahun 2008 di Kelompok Tani Ikan Prayito Tani

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tetap :		
	- Penyusutan bangunan	33.333,33	5,33
	- Penyusutan alat :		
	o Hava	4.166,67	0,67
	o Bak Penetasan	466,67	0,07
	o Ember	166,67	0,03
	o Sesar	500,00	0,08
	o Cangkul	783,33	0,13
	o Sabit	300,00	0,05
	o Sosrog	2.083,33	0,33
	o Serabut	33,33	0,005
	o Jerigen	500,00	0,08
	- Induk gurami* 6 ekor @ Rp 20.000,00	120.000,00	19,17
	Jumlah 1	162.333,33	25,945
2	Biaya tidak tetap :		
	o F 99	115.000,00	18,38
	o D ₀	240.000,00	38,35
	o PK	3.500,00	0,56
	o Tenaga Panen dan perbaikan kolam 7 HOK x Rp. 15.000,00	105.000,00	16,78
	Jumlah 2	463.500,00	74,07
	Total jumlah 1 + 2	625.833,33	100

*Induk gurami tidak dilakukan penyusutan

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya total dalam usaha pembenihan gurami dalam satu periode produksi (2 bulan) sebesar Rp. 625.833,33 dengan perincian biaya tetap sebesar Rp. 162.333,33 dan biaya tidak tetap Rp.463.500,00. Biaya tetap terbesar yang ditanggung oleh petani adalah penyusutan bangunan sebesar Rp. 33.333,33 (5,33%). Biaya penyusutan kolam merupakan biaya terbesar pada biaya tetap karena untuk investasi awal membangun tanggul kolam membutuhkan biaya yang besar yaitu Rp 3.000.000,00. Biaya tetap terkecil adalah penyusutan serabut yaitu Rp.33,33 (0,005%) karena harga serabut sangat murah dan hanya dibutuhkan dalam jumlah sedikit.

Induk gurami tidak dilakukan penyusutan karena nilai akhir dari induk gurami lebih mahal daripada nilai awal. Induk gurami yang sudah tidak produktif dijual sebagai ikan konsumsi dan harga jualnya sangat tinggi. Hasil penjualan nilai sisa induk yang sudah tidak produktif dapat digunakan untuk pembelian induk gurami yang baru.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani adalah pakan, tenaga kerja dan fungisida. Biaya variabel terbesar usaha pembenihan adalah untuk pembelian F99 dan D0 sebesar Rp. 355.000,00. D 0 mempunyai prosentase terbesar karena D 0 merupakan pakan utama larva gurami serta harga D 0 cukup mahal yaitu Rp. 120.000,00/kg. Selama pemeliharaan benih yaitu 2 bulan diperlukan 2 kg D 0. Sedangkan F99 lebih sedikit karena F99 adalah pakan dari induk gurami dan selama 2 bulan hanya diperlukan 1 kg F99. Kebutuhan F99 sedikit karena induk gurami hanya 6 ekor.

B. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara kuantitas produksi dan harga per unit suatu produk. Penerimaan dari usaha pembenihan gurami berasal dari penjualan benih gurami. Besarnya penerimaan dari usaha pembenihan gurami dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Penerimaan Usaha Pembenihan Gurami Per 2 bulan Tahun 2008 di Kelompok Tani Prayito Tani

Uraian	Keterangan
Produksi benih	1.000 ekor
Harga per ekor	Rp. 1.000,00
Total Penerimaan	Rp. 1.000.000,00

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan usaha pembenihan gurami sebesar Rp. 1.000.000,00. Benih ikan yang dijual Kelompok Tani Prayito Tani berukuran kurang lebih sebesar silet cukur dengan umur 60 hari. Produksi benih gurami per periode produksi per 2 bulan pada saat Praktek Kerja Lapangan sebesar 1.000 ekor. Jumlah ini diperoleh dari 5 ekor induk betina atau 5 sarang gurami.

C. Keuntungan Usaha Pembenihan Gurami

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 1.000.000,00 - 625.833,33$$

$$\pi = 374.166,67$$

Berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan keuntungan diketahui bahwa pada saat Praktek Kerja Lapangan usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Prayito Tani mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 374.166,67.

D. Analisis Titik Impas (BEP)

BEP merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami keuntungan dan juga mengalami kerugian atau keadaan dimana penerimaan sama dengan pengeluaran.

Perhitunga Titik Impas (BEP) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Biaya variabel per ekor} &= \frac{\text{Biaya total variabel}}{\text{Jumlah produk yang dijual}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 162.333,33}}{1.000} \\
 &= \text{Rp. 162,33} \\
 \\
 \text{b. BEP unit} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per ekor} - \text{Biaya variable per ekor}} \\
 &= \frac{\text{Rp 463.500,00}}{\text{Rp 1.000,00} - \text{Rp 162,33}} \\
 &= 837,67/ \text{ekor} \\
 &= 838 \text{ ekor} \\
 \\
 \text{c. BEP sales} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya total variabel}}{\text{Penjualan}}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 463.500,00}}{1 - \frac{\text{Rp 162.333,33}}{1.000.000}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp. 463.500,00}}{1 - 0,1628}$$

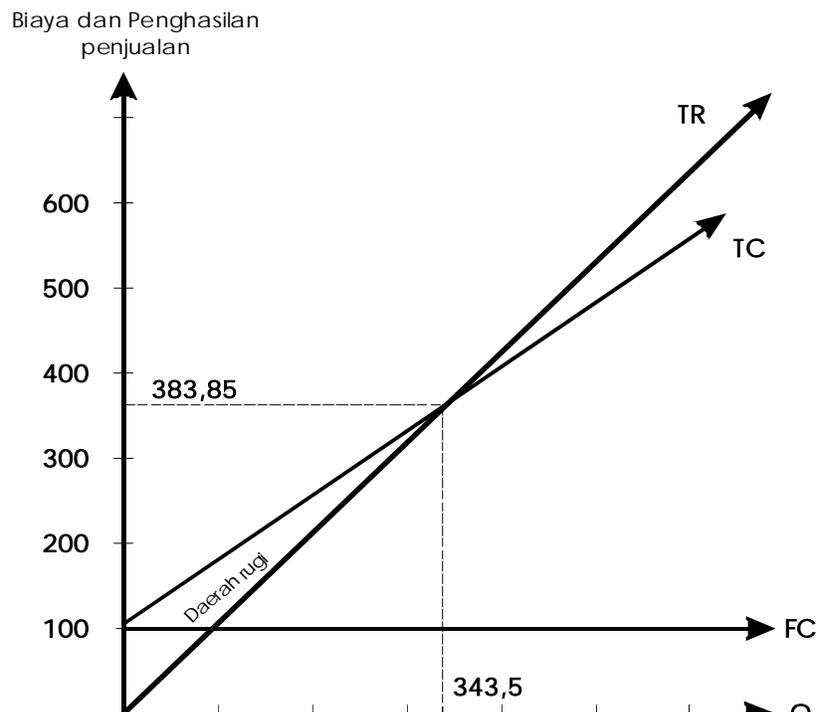
$$= \frac{\text{Rp. 463.500}}{0,8372}$$

$$= \text{Rp 553.631,15}$$

d. BEP harga = $\frac{\text{TC}}{\text{Q}}$

$$= \frac{\text{Rp 625.833,33}}{\text{Rp 1.000}}$$

$$= \text{Rp 625,83/ekor}$$



Gambar 4. Grafik *Break Event Point*

Berdasarkan analisis BEP pada usaha pembenihan gurami pada Kelompok Tani Prayito Tani dilihat dari BEP unit, BEP sales dan BEP harga sudah diatas titik BEP. Hasil perhitungan BEP diketahui bahwa BEP unit sebesar 838 ekor, BEP sales Rp 553.631,15 dan BEP harga Rp 625,00/ekor. Pada saat Praktek Kerja Lapangan petani anggota Kelompok Tani Prayito Tani telah memproduksi 1.000 ekor benih gurami dan menjual dengan harga Rp 1.000,00 / ekor sehingga keuntungan yang diperoleh Rp 374.166,67. Grafik *break even point* disajikan dalam Gambar 4.

Dengan keuntungan yang telah dicapai pada saat ini berarti petani anggota Kelompok Tani Prayito Tani telah mengelola usaha pembenihan tersebut dengan baik. Mengingat kondisi alam yang sangat mendukung untuk usaha perikanan dan petani sampai saat ini belum memanfaatkan kolam secara maksimal sebenarnya petani masih mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha pembenihan gurami tersebut. Petani mempunyai 17 unit kolam dan sampai saat ini yang digunakan untuk usaha pembenihan baru satu unit kolam. Dengan memanfaatkan sumberdaya yang masih menganggur tersebut diharapkan petani dapat meningkatkan keuntungan dari bisnis pembenihan gurami.

E. Kendala-kendala dan Cara Mengatasi Kendala Pembenihan Gurami pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani

Dalam kegiatan atau usaha pada Kelompok Tani Ikan Prayito Tani tidak selamanya berjalan mulus, ada beberapa kendala yang pernah terjadi dalam usaha diantaranya :

1. Penyakit yang menyerang benih ikan maupun induk ikan. Penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan ikan bahkan mematikan ikan yaitu jamur, protozoa, bakteri, cacing jangkar.
2. Penggunaan kolam belum maksimal. Petani mempunyai 17 unit kolam tetapi hanya 1 kolam yang digunakan untuk pembenihan. Kolam yang tidak digunakan tersebut merupakan salah satu bentuk pengangguran faktor produksi, padahal biaya investasi telah dikeluarkan untuk membangun kolam.
3. Kurangnya pengetahuan teknik pembenihan yang baik. Hal tersebut disebabkan pemeliharaan induk dan juga pemijahan serta pemeliharaan benih dilakukan sendiri oleh petani dan tidak melibatkan tenaga kerja ahli dari luar. Penggunaan tenaga kerja dari luar hanya untuk kegiatan panen dan perbaikan kolam. Keterbatasan penggunaan tenaga kerja dikarenakan modal terbatas. Selain itu ketrampilan memijahkan gurami juga tidak diperoleh dari pendidikan formal.
4. Biaya produksi tinggi. Biaya produksi yang tinggi tersebut terutama untuk biaya variabel yaitu pembelian pakan ikan. Tingginya biaya tersebut menyebabkan petani tidak berani berproduksi dalam skala besar.

Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara sebagai berikut :

1. Dilakukan pencegahan dengan mengatur pembagian air atau sirkulasi air yang lebih baik. Drainase yang baik akan memacu pertumbuhan ikan dengan optimal, hal ini penting karena mampu mengendalikan berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan ikan.

2. Kolam yang masih kosong dan sampai saat ini belum bisa dimanfaatkan semua karena keterbatasan modal sehingga permasalahan ini belum bisa diatasi dengan baik.
3. Berkaitan dengan kurangnya ketrampilan petani dalam teknik pembenihan untuk saat ini dilakukan dengan mengundang atau mendatangi petugas perikanan di kecamatan setempat atau kecamatan Gebang. Selain itu petani juga melakukan tukar pengalaman dengan petani lain sehingga informasi yang diperoleh semakin bertambah.
4. Untuk memperbesar modal usaha petani meminjam modal di koperasi atau Bank. Sampai saat ini belum semua anggota kelompok tani tertarik meminjam modal ke koperasi maupun bank untuk memperbesar modal usaha. Sebagian besar anggota dalam menjalankan usaha terutama budidaya ikan gurami konsumsi masih menggunakan modal sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan potensi bisnis perikanan belum dapat berkembang cepat.

VII. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Usaha pembenihan gurami yang dilakukan petani anggota Kelompok Tani Ikan Prayito Tani dalam satu periode produksi telah menguntungkan dan melebihi titik impas unit, sales dan harga. BEP unit sebesar 383 ekor, BEP sales sebesar Rp 553.631,15 dan BEP harga Rp 625,83/ekor, sedangkan saat Praktek Kerja Lapangan telah dihasilkan 1.000 ekor benih dan harga jual Rp 1.000,00/ekor sehingga diperoleh keuntungan Rp 347.166,67.

Petani dalam melakukan usaha pembenihan telah melakukan dengan baik walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi. Dengan potensi alam yang mendukung serta sumberdaya yang dimiliki petani sebenarnya petani masih dapat memperluas usaha dan meningkatkan keuntungan.

B. Saran

1. Petani anggota Kelompok Tani Prayito Tani agar menggunakan induk yang berkualitas serta menambah induk yang ada sehingga benih yang dihasilkan lebih banyak dan kolam dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Berkaitan dengan kendala-kendala teknis yang dihadapi maka petani diharapkan lebih sering konsultasi dengan PPL Perikanan kecamatan Gebang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy dan Evi Liviawati. 1990 *Metode Budidaya Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Djuwanah, B.A. 1996. *Budidaya Ikan Secara Polikultur*. PT. Trubus Agriwidya. Ungaran.
- Keputusan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2000 – 2005. *Kelompok Tani*. www.gogle.com.
- Maharudin, Farial dan Ian R. Smith. 1987. *Ekonomi Perikanan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mott, Graham. 1992. *Costing Made Easy*. Kogan Page Ltd. London.
- Mujiman, Ahmad. 1990. *Makanan Ikan*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nuraeni, Ida. 2002. *Ekonomi Mikro*. UMM Press Malang.
- Puspowardoyo, Harsono dan Abbas Siregar D. 1992. *Membudidayakan Gurami*. Kanisius, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat. 2005. *Ikan Gurami*. Kanisius Yogyakarta.
- Sitanggang, M. 1996. *Budidaya Gurami*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

